

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19

**(STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, HOTEL,
RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2020-2022)**

**MICHEL ANDREW TOYANG
A031191030**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MICHEL ANDREW TOYANG
A031191030**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)

disusun dan diajukan oleh

MICHEL ANDREW TOYANG
A031191030

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 12 Januari 2024



Pembimbing I
Dr. Yohannis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA
NIP 19611128 198811 1 001

Pembimbing II



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA
NIP 19670518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syaifuldin Fasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19

(STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, HOTEL, RESTORAN,
DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)

disusun dan diajukan oleh

MICHEL ANDREW TOYANG
A031191030

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 15 Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan


Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA	Ketua	1..... 
2	Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., Asean CPA	Sekretaris	2..... 
3	Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP	Anggota	3..... 
4	Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syamsuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA 
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Michel Andrew Toyang

NIM : A031191030

departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19

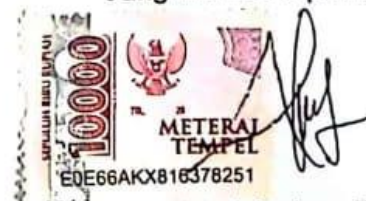
(STUDI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI, HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 1 November 2023

Yang membuat pernyataan



Michel Andrew Toyang

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga peneliti diberikan kesehatan, kesempatan, dan limpahan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Transportasi, Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022) sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang bersinergi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada pihak lain, ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Orang tua peneliti yang sangat saya cintai, Alm. Bapak Samuel Toyang, Ibu Korlina Leiwakabessy, Bapak Yohanis Rura, dan Ibu Adriana Leiwakabessy, saudara peneliti Elna Elisa Toyang dan Hillary Melly Toyang, serta seluruh keluarga besar peneliti yang dengan setia membantu dalam segala hal untuk peneliti yang tidak terhitung hingga menyelesaikan studi S1 di FEB Unhas.
2. Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA, CA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP selaku Penasihat Akademik peneliti yang telah membimbing selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP dan Ibu Dr. Hj. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA selaku penguji peneliti yang telah memberikan koreksi dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

6. Ibu/Bapak dosen, pegawai, dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu pengetahuan, pengalaman serta bantuan yang telah diberikan selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin.
7. Keluarga besar PMKO FEB-UH yang telah menjadi keluarga kedua, tempat pelayanan, serta memberikan pengalaman-pengalaman yang luar biasa selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
8. Keluarga besar GMKI Komisariat Ekonomi Unhas yang telah memberikan pengalaman luar biasa selama berkuliah di Universitas Hasanuddin
9. Keluarga besar Keluarga Mahasiswa FEB-UH, terlebih keluarga besar Ikatan Mahasiswa Akuntansi FEB-UH yang telah menjadi wadah untuk berkembang serta memberikan pengalaman berorganisasi kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman 19NITE yang telah mewarnai masa perkuliahan dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
11. Seluruh teman-teman KKN 108 Pulau Pala yang mewarnai masa KKN dan memberikan pengalaman yang berkesan selama KKN.
12. Teman-teman ENI yang telah memberikan dukungan selama menjalankan kepanitiaan dan dalam menyelesaikan masa studi.
13. Seluruh teman-teman RUCHELL yang telah memberikan dukungan, masukan, serta suka duka selama berkuliah.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari betul bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena adanya keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak

Makassar, 1 November 2023

Peneliti

ABSTRAK

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi pada Perusahaan Transportasi, Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)**

**ANALYSIS OF COMPANY BANKRUPTCY POTENSIAL DURING COVID-19 PANDEMIC
(Study on Transportation, Hotel, Restaurant, and Tourism Companies Listed on
the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022)**

Michel Andrew Toyang
Yohanis Rura
Darmawati

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan transportasi, hotel, restoran, dan pariwisata menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian terhadap 44 perusahaan transportasi dan 38 perusahaan hotel, restoran dan pariwisata, menunjukkan bahwa berdasarkan model Altman terdapat 15 perusahaan berpotensi bangkrut, 14 perusahaan dalam kondisi rawan, 12 perusahaan dalam kondisi sehat. Berdasarkan model Springate terdapat 62 perusahaan berpotensi mengalami bangkrut dan 12 perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan kinerja pada setiap tahunnya dari rawan menjadi bangkrut, maupun sebaliknya dan 1 perusahaan yang dikategorikan sehat. Model Zmijewski terdapat 10 perusahaan yang berpotensi bangkrut, 63 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat dan 9 perusahaan mengalami penurunan dan peningkatan kinerja pada setiap tahunnya dari sehat menjadi bangkrut, demikian juga sebaliknya. Perbedaan hasil prediksi kebangkrutan ini disebabkan oleh rumus dan rasio yang digunakan setiap model analisis berbeda.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

This study aims to predict the potential bankruptcy of transportation, hotel, restaurant, and tourism companies using the Altman, Springate, and Zmijewski models. This study uses the financial report data published on the website of Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2020-2022, which are analyzed using the quantitative descriptive method. The result of the research on 44 transportation and 38 hotel, restaurant, and tourism companies shows that based on the Altman Z-Score model, there are 15 companies potentially for bankruptcy, 14 companies are in a vulnerable condition, 12 companies are in good health. Based on Springate model, there are 62 potentially for bankruptcy and 12 companies experience an improvement and deterioration in performance each year from good condition to bankruptcy and reverse. In the Zmijewski model, there are ten companies potentially for bankruptcy, 63 companies are in good health and nine companies experience a decline and increase in performance each year from healthy to bankrupt, and vice versa. The differences of bankruptcy prediction results are caused by formulas and ratios variance used by each analytical model.

Keywords: Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4.1 Kegunaan Teoretis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	13
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	14
2.1.3 Kebangkrutan	17
2.1.4 Model Analisis Kebangkrutan	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score.....	38
4.2.2 Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Springate	50
4.2.3 Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Zmijewski.....	62
4.3 Pembahasan	74
4.3.1 Analisis Model Altman Z-Score.....	74
4.3.2 Analisis Model Springate	80
4.3.3 Analisis Model Zmijewski.....	86
4.3.4 Perbandingan Model Altman, Springate dan Zmijewski	92
BAB V PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran.....	115
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Wisatawan di Indonesia Tahun 2017-2020.....2
3.1	Proses Pemilihan Sampel Perusahaan Transportasi.....29
3.2	Sampel Penelitian (Perusahaan Transportasi).....30
3.3	Proses Pemilihan Sampel Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata.....31
3.4	Sampel Penelitian (Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata).....32
4.1	Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2020.....39.
4.2	Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2021.....41
4.3	Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2022.....43
4.4	Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2020.....45
4.5	Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2021.....47
4.6	Hasil Perhitungan Z-Score tahun 2022.....49
4.7	Hasil Perhitungan S-Score tahun 2020.....51
4.8	Hasil Perhitungan S-Score tahun 2021.....53
4.9	Hasil Perhitungan S-Score tahun 2022.....55
4.10	Hasil Perhitungan S-Score tahun 2020.....57
4.11	Hasil Perhitungan S-Score tahun 2021.....59
4.12	Hasil Perhitungan S-Score tahun 2022.....61
4.13	Hasil Perhitungan X-Score tahun 2020.....63
4.14	Hasil Perhitungan X-Score tahun 2021.....65
4.15	Hasil Perhitungan X-Score tahun 2022.....67
4.16	Hasil Perhitungan X-Score tahun 2020.....69
4.17	Hasil Perhitungan X-Score tahun 2021.....71

4.18	Hasil Perhitungan <i>X-Score</i> tahun 2022.....	73
4.19	Rangkuman Perhitungan <i>Z-Score</i> tahun 2020-2022.....	76
4.20	Rangkuman Perhitungan <i>Z-Score</i> tahun 2020-2022.....	79
4.21	Rangkuman Perhitungan <i>S-Score</i> tahun 2020-2022.....	81
4.22	Rangkuman Perhitungan <i>S-Score</i> tahun 2020-2022.....	85
4.23	Rangkuman Perhitungan <i>X-Score</i> tahun 2020-2022.....	88
4.24	Rangkuman Perhitungan <i>X-Score</i> tahun 2020-2022.....	91
4.25	Perbandingan Model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Zmijewski</i>	94
4.26	Perbandingan Model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> , dan <i>Zmijewski</i>	96
4.27	Persentase Perbandingan Tiga Model Analisis Tahun 2020-2022.....	98
4.28	Perusahaan Transportasi yang Diprediksi Bangkrut 3 Tahun Berturut-turut Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	100
4.29	Perusahaan Transportasi yang Berada Pada Kondisi Rawan Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	100
4.30	Perusahaan Transportasi yang Berada Pada Kondisi Sehat Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	101
4.31	Perusahaan Transportasi yang Mengalami Peningkatan Selama Tahun 2020-2022 Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	101
4.32	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Berada Pada Kondisi Rawan Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	102
4.33	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Berada Pada Kondisi Sehat Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	102

4.34	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Diprediksi Bangkrut 3 Tahun Berturut-turut Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	103
4.35	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Mengalami Peningkatan Selama Tahun 2020-2022 Berdasarkan <i>Altman Z-Score</i>	103
4.36	Perusahaan Transportasi yang Berada Pada Kondisi Rawan Berdasarkan Model <i>Springate</i>	104
4.37	Perusahaan Transportasi yang Diprediksi Bangkrut 3 Tahun Berturut-turut Berdasarkan Model <i>Springate</i>	105
4.38	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Mengalami Peningkatan Selama Tahun 2020-2022 Berdasarkan Model <i>Springate</i>	106
4.39	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Diprediksi Bangkrut 3 Tahun Berturut-turut dari Tahun 2020-2022 Berdasarkan Model <i>Springate</i>	107
4.40	Perusahaan Transportasi yang Diprediksi Bangkrut 3 Tahun Berturut-turut Berdasarkan Model <i>Zmijewski</i>	108
4.41	Perusahaan Transportasi yang Berada Pada Kondisi Sehat Berdasarkan Model <i>Zmijewski</i>	109
4.42	Perusahaan Transportasi yang Mengalami Penurunan dan Peningkatan Berdasarkan Model <i>Zmijewski</i>	110

4.43	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Mengalami Penurunan dan Peningkatan Berdasarkan Model <i>Zmijewski</i>	110
4.44	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Berada Pada Kondisi Sehat Berdasarkan Model <i>Zmijewski</i>	111
4.45	Perusahaan Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Diprediksi Bangkrut 3 Tahun Berturut-turut Berdasarkan Model <i>Zmijewski</i>	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tren pendapatan perusahaan transportasi pada tahun 2020.....	3
1.2 Laju pertumbuhan lapangan usaha transportasi tahun 2018-2020.....	4
2.1 Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	111
2 Penelitian Terdahulu.....	113
3 Data Keuangan Perusahaan Transportasi, Restoran, Hotel, dan Pariwisata (Dalam Rupiah).....	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 19 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Covid-19 yang awalnya muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 dan mulai menyebar ke seluruh dunia dan masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 (Arnani, 2022). Pada tahun 2020 telah tercatat jumlah kasus masyarakat Indonesia terdampak Covid-19 sebanyak 385.890 kasus (CNN Indonesia, 2020). Untuk mencegah peningkatan jumlah kasus di Indonesia, pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *lockdown*. Pembatasan ini membuat seluruh aktivitas keseharian masyarakat seperti bekerja, sekolah, dan perdagangan harus berhenti total.

Dampak dari pembatasan ini tentu berdampak pada pendapatan di segala sektor penghasil Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Sektor yang sangat terdampak atas kebijakan pemerintah yang menerapkan PSBB adalah sektor transportasi, restoran, hotel dan pariwisata. Transportasi sering dianggap sebagai prasyarat pembangunan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi memerlukan transportasi dan pembangunan infrastruktur sehingga dengan keberadaan transportasi, mobilitas masyarakat dapat berlangsung dengan lebih mudah, serta kegiatan *Supply Chain Management (SCM)* yang merupakan upaya distribusi aliran barang dan jasa yang mencakup semua proses mengubah barang mentah menjadi barang jadi (Heizer dan Rander, 2004) yang dilakukan perusahaan

manufaktur maupun perusahaan jasa transportasi juga dapat berjalan dengan mudah.

Pariwisata berkembang dengan pesat hampir di seluruh daerah di Indonesia. Setiap daerah mengembangkan pariwisata dengan cara menjual atau menawarkan keindahan, keunikan budaya, serta lingkungan alamnya. Industri pariwisata yang berkembang dengan baik akan mendorong berkembangnya aktivitas perekonomian lainnya. Keanekaragaman seni dan budaya di Indonesia serta flora dan fauna di berbagai daerah yang didukung oleh kekayaan alam Indonesia yang melimpah merupakan potensi Indonesia dalam sektor pariwisata yang mana menjadi daya tarik wisatawan Indonesia maupun mancanegara yang berkunjung ke daerah-daerah Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan di Indonesia Tahun 2017-2020

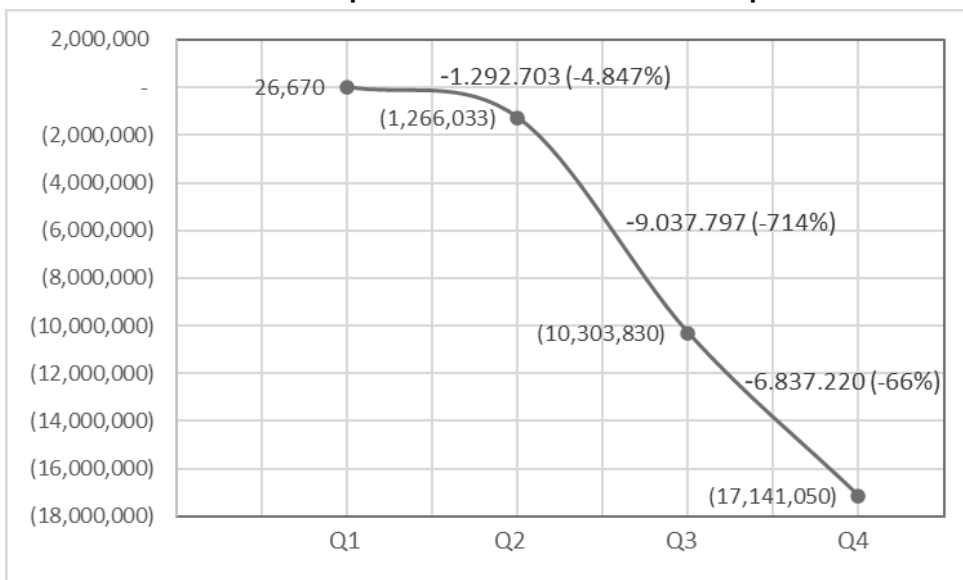
Jenis Wisatawan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Domestik	270.822.003	303.403.888	722.158.733	524.571.392
Mancanegara	14.039.799	15.810.305	16.106.954	4.052.923
Total	284.861.802	319.214.193	738.265.687	528.624.315

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara ke Indonesia. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan total wisatawan domestik dan mancanegara sebanyak 12,05% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 131%. Namun pada bulan April 2020 tercatat sektor pariwisata mengalami kerugian sebanyak 85,7 triliun. Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia, Haryadi Sukamdani menyebutkan ada 2.000 hotel dan 8.000 restoran menyatakan tutup operasional (Wahyudi, 2020). Imbauan pemerintah terkait penerapan *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH), larangan mudik Idul Fitri 1441 H dan pembatasan

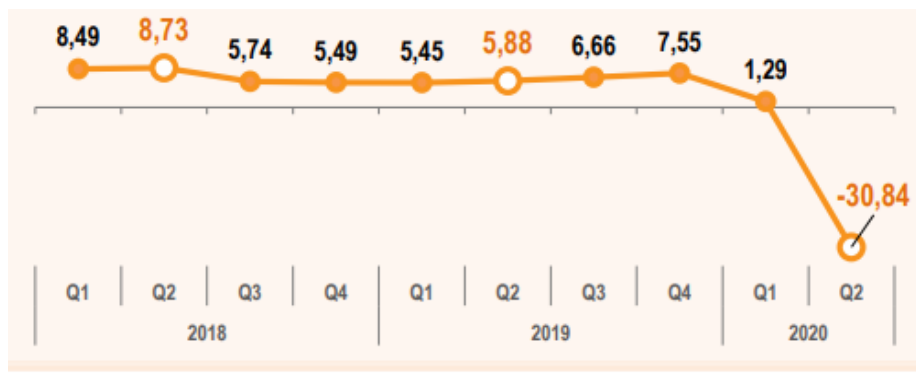
penggunaan kapasitas transportasi pribadi dan umum sebagai salah satu langkah pencegahan penyebaran *covid-19* menyebabkan aktivitas transportasi cukup jauh berkurang sehingga menyebabkan kontraksi yang sangat dalam mencapai angka -30,84% (y-on-y) pada triwulan II 2020. Kebijakan pemerintah yang demikian membuat perusahaan-perusahaan yang berada di sub sektor transportasi pun mengalami penurunan *profit* sehingga mengakibatkan kerugian yang besar. Pergerakan *profit* pada perusahaan sub sektor transportasi selama masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1.1 Tren Pendapatan Perusahaan Sektor Transportasi Pada Tahun 2020



Sumber : *IDX Quarterly Statistic 1st – 4th 2020*

Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi Tahun 2018-2020



Sumber : bps.go.id, Ekonomi Indonesia Triwulan II 2020

Penurunan pendapatan pada perusahaan transportasi seperti yang ada pada gambar 1.1 di atas tentu mengakibatkan perekonomian Indonesia berkontraksi menjadi -5,32% (Badan Pusat Statistik, 2020) seperti yang ada pada gambar 1.2 yang merupakan akibat dari kurangnya mobilitas masyarakat yang berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun serta aturan pemerintah terkait PSBB yang berdampak pada banyaknya perusahaan yang gulung tikar.

Pemerintah juga menerapkan adanya pembatasan dan larangan untuk makan di tempat pada restoran-restoran yang beroperasi serta diperbolehkan tetap beroperasi dengan pembatasan jam operasional, sehingga kebanyakan restoran hanya mengandalkan pembelian makanan melalui aplikasi ojek *online* atau pembelian secara *take away* (Silfia *et al.*, 2021).

Dilansir dari Badan Pusat Statistik, jumlah restoran yang ada di Indonesia tahun 2019 dan 2020 secara berturut-turut adalah 8.304 dan 8.042, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan jumlah restoran pada tahun 2020. Hal ini tentunya akan memangkas pendapatan sektor bisnis tersebut dan berakhir pada efisiensi, pengurangan tenaga kerja, pengurangan modal, maupun

penutupan restoran karena mengalami penurunan pendapatan. Fenomena perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan berarti perusahaan mengalami potensi kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi di mana perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan operasional perusahaan. Namun Perseroan Terbatas (PT) menggunakan istilah pailit berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (DPR RI, 2007).

Hal ini kemudian tidak sejalan dengan salah satu asumsi akuntansi yaitu *Going Concern*, di mana asumsi tersebut mengasumsikan bahwa perusahaan berharap agar entitas bisnisnya dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan tak terbatas. Konsep keberlangsungan perusahaan dalam waktu yang panjang (*going concern*) merupakan justifikasi pencatatan aset tetap dengan harga perolehannya dan menyusutkannya dengan cara yang teratur tanpa harus memandang nilai yang dapat direalisasikan pada saat waktu berjalan (Niswonger *et al.*, 1992).

Suatu entitas bisnis atau perusahaan dapat dinyatakan bangkrut apabila kewajibannya melebihi total aset (Hanafi, 2015). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang kemungkinan akan terjadi pada perusahaan. Analisis laporan keuangan ini kemudian menyajikan informasi mengenai catatan masa depan dan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Nantinya, hasil dari analisis laporan keuangan ini dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan untuk perusahaan. Selain itu, investor juga dapat menggunakan hasil dari analisis potensi kebangkrutan ini sebagai petunjuk dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

Untuk memprediksi kebangkrutan, *Altman Z-Score*, *Springate*, *Zmijewski*, *Fulmer*, dan *Grover* merupakan alat analisis yang dapat digunakan (Sumbung, 2021). Kelima alat analisis tadi dapat digunakan oleh perusahaan transportasi, restoran, hotel, dan pariwisata untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuannya adalah agar kinerja perusahaan di masa yang akan datang dapat lebih membaik dari sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis komparasi potensi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan seperti penelitian Agustian dan Sofyan (2022) yang menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI dengan model *Altman Z-Score* menghasilkan enam belas perusahaan berada pada zona berbahaya sebelum pandemi *Covid-19* dan lima belas perusahaan yang masuk zona berbahaya selama pandemi *Covid-19*.

Kemudian penelitian Premananda (2021) yang memprediksi keberlangsungan perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, dan restoran di era pandemi *Covid-19* menggunakan rasio keuangan berdasarkan metode *Altman Z-Score* menunjukkan hasil dari 29 perusahaan yang diuji, dua belas perusahaan termasuk kategori sehat, empat perusahaan kategori rawan, dan tiga belas perusahaan kategori berpotensi bangkrut.

Penelitian Effendi (2018) menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, *Foster* dan *Grover* pada emiten jasa transportasi darat yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI selama periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan lima perusahaan dengan jangka periode lima tahun mengalami potensi kebangkrutan menggunakan alat analisis *Altman Z-Score*. Berdasarkan alat analisis *Springate* semua perusahaan dengan jangka periode lima tahun mengalami potensi

kebangkrutan. Berdasarkan alat analisis *Zmijewski* terdapat empat perusahaan dengan jangka periode lima tahun tidak mengalami potensi kebangkrutan. Berdasarkan alat analisis *Foster* terdapat dua perusahaan dengan jangka periode lima tahun tidak mengalami potensi kebangkrutan. Sedangkan berdasarkan alat analisis *Grover* terdapat dua perusahaan dengan jangka periode lima tahun mengalami potensi kebangkrutan.

Model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* merupakan alat analisis yang umum digunakan (Sondakh *et al.*, 2014:365) dalam memprediksi potensi kebangkrutan sebuah perusahaan. Selain itu, ketiga alat analisis tersebut memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan alat analisis lainnya. Ketiga metode analisis tersebut memungkinkan hasil yang diperoleh akan berbeda-beda untuk masing-masing metode. Jika hasilnya berbeda, maka dapat dipertimbangkan metode mana yang menunjukkan hasil yang relatif sama, sehingga nantinya pihak-pihak yang berkepentingan dapat menjadikan hasil analisis tersebut sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Sebuah perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan (Altman dan Hotchkiss, 2010). Altman mencoba mengembangkan suatu model prediksi dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, rasio uji pasar, dan rasio aktivitas. Model yang dikembangkan oleh Altman ini telah mengalami revisi, di mana Altman melakukan penyesuaian agar metode prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur *go public* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan swasta (Fanny dan Saputra, 2005).

Model *Springate* dikembangkan oleh Gordon Springate sendiri pada tahun 1978 dengan menggunakan analisis multidiskriminan, di mana analisis multidiskriminan ini merupakan suatu teknik analisis statistik yang mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki pengaruh penting dalam memengaruhi suatu kejadian. Teknik ini dikembangkan menjadi suatu model dengan maksud untuk memudahkan menarik kesimpulan dari suatu kejadian (Wijaya, 2018). Analisis ratio yang berikutnya adalah model analisis *Zmijewski* yang dikembangkan pada tahun 1984. *Zmijewski* telah melakukan penelitian dengan melakukan *review* studi bidang kebangkrutan, di mana pada metode ini rasio yang digunakan adalah rasio keuangan yang mengukur kinerja keuangan yaitu *leverage* dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya (Wijaya, 2018).

Ketiga model analisis potensi kebangkrutan di atas memiliki karakteristiknya masing-masing. Hal ini dikarenakan ketiga model analisis tersebut menggunakan ratio yang berbeda-beda dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Namun menurut Effendi (2018), model analisis *Springate* yang memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi. Ini juga didukung dengan metode analisis *Springate* yang lebih memfokuskan pada nilai hutang lancar suatu perusahaan. Maka, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengusulkan penelitian dengan judul “**Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 (Studi pada Sektor Transportasi, Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022).**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil prediksi model *Springate*, model *Altman Z-Score*, dan model *Zmijewski* dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan transportasi, restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020- 2021?
2. Berapa perusahaan transportasi, restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI yang mengalami kebangkrutan sejak tahun 2021-2023?
3. Model apa yang lebih akurat dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan sektor transportasi, hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menjelaskan hasil prediksi model *Springate*, model *Altman Z-Score*, dan model *Zmijewski* dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.
2. Mengetahui jumlah perusahaan transportasi, restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI yang mengalami kebangkrutan sejak tahun 2021-2023.
3. Menjelaskan keakuratan model tertentu dibandingkan dengan model lain dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan transportasi, restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal pengembangan ilmu. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk dapat memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model analisis *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski*

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi manajer, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada manajer mengenai kinerja dan risiko potensi akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan transportasi, restoran, hotel, dan pariwisata yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan ke depannya.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan transportasi, restoran, hotel, dan pariwisata agar dapat meminimalisir risiko kemungkinan yang nantinya akan dihadapi atas investasi yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan sendiri dibagi menjadi lima bab yang dirujuk berdasarkan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian yang ditujukan bagi pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan mengenai masalah apa yang hendak diteliti, kemudian tujuan dari penelitian serta alasan penelitian ini dilaksanakan. Sehingga dari uraian tersebut pada bab pertama tersebut dimuat dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian bab ini berisi landasan teori serta uraian pustaka terkait teori-teori yang digunakan ataupun diangkat dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisikan uraian terkait bagaimana rancangan penelitian yang dilakukan seperti di mana tempat dan waktu penelitian, uraian jumlah populasi dan sampel dalam penelitian, apa saja jenis dan sumber data yang digunakan, bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian, apa saja instrumen penelitian yang digunakan, serta metode-metode dalam analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan bagaimana model *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan transportasi, restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisikan mengenai bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dari hasil penelitian, serta apa saja keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berasal dari karya George Akerlof tahun 1970 "*The Market for Lemons*", di mana ia memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof meneliti fenomena ketidakseimbangan informasi kualitas produk antara pembeli dan penjual dengan menguji pasar mobil bekas (*used car*).

Penelitian Akerlof menemukan bahwa pembeli tanpa informasi tentang spesifikasi produk dan hanya pendapat umum tentang produk akan menilai semua produk, baik atau buruk, dengan harga yang sama, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Situasi di mana salah satu pihak (penjual) dalam suatu transaksi bisnis memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain (pembeli) disebut sebagai *adverse selection* (Scott, 2015). Akerlof menambahkan bahwa jika penjual mengomunikasikan produknya dengan memberi sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang dimilikinya, *adverse selection* bisa dikurangi.

Pemikiran Akerlof kemudian dikembangkan oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal (*basic equilibrium signaling model*). Spence memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news*

dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel (Spence, 1973). Hal tersebut memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi rahasia untuk mengurangi asimetri informasi dengan harapan dapat mengirimkan sinyal yang baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan ke pasar.

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tujuan diberikannya informasi tersebut adalah agar para investor dan pemegang saham dapat mengetahui manajemen perusahaan dan bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan dalam investasi. Jika hasil analisis menunjukkan sinyal baik bagi investor, maka harga saham akan meningkat. Teori sinyal menekankan pada kepentingan laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi dan Supriyati, 2014).

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Fraser (1995) penelitian mengenai kebangkrutan diawali dari analisis rasio keuangan, karena laporan keuangan lazimnya berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Fanny dan Saputra, 2005). Laporan keuangan merupakan laporan kinerja masa lalu perusahaan yang sering digunakan sebagai prediksi kinerja perusahaan

di masa datang. Keputusan-keputusan yang diambil manajemen perusahaan biasanya terkait dengan dua informasi utama, yaitu informasi yang tercantum pada kelompok pendapatan dan biaya, dan waktu terjadinya transaksi-transaksi pendapatan dan biaya tersebut.

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Kemudian bagian akuntansi di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan yang telah disusun secara lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi akan menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan. Namun untuk lebih mempermudah penggambaran kondisi dan kinerja perusahaan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Sumbung, 2021).

Septiana (2018) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisisan atau penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesejahteraan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu. Menurut Harahap (2015) analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk

mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan.

Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses mengolah dan menguraikan laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Tujuannya adalah untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat mengetahui berbagai macam hal yang tersembunyi di dalamnya.

2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan

Hanafi dan Halim (2003) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan dapat ditinjau dari sudut pandang seorang analis yaitu, seorang pemegang saham atau calon pemegang saham akan menganalisis laporan keuangan untuk memperoleh kesimpulan mengenai prospek perusahaan dan apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak. Berdasarkan penelitian Septiana (2018), analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
2. Melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen kedepannya.
3. Mengetahui kelemahan dan kekuatan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan kedepannya berdasarkan data dari posisi keuangan yang sekarang.

Untuk memperluas dan memperdalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan dapat mengungkap berbagai informasi yang tersembunyi di dalamnya,

maka analisis laporan keuangan sangat perlu untuk dilakukan. Menurut Sugiono dan Untung (2008), dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan. Sugiono dan Untung menambahkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. *Screening* (sarana informasi), merupakan analisis yang dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Maka seorang analis tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan.
2. *Understanding* (pemahaman), merupakan analisis yang dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangan, serta bidang dan hasil usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), merupakan analisis yang dapat dilakukan untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnose* (diagnosa), merupakan analisis yang dapat digunakan untuk melihat kemungkinan terdapatnya masalah.
5. *Evaluation* (evaluasi), merupakan analisis yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

2.1.3 Kebangkrutan

2.1.3.1 Pengertian Kebangkrutan

Kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dapat terhenti disebut dengan kebangkrutan. Menurut Hanafi (2015), kebangkrutan dapat dilihat dari pendekatan

stok dan pendekatan aliran. Sebuah perusahaan dikatakan bangkrut ketika total liabilitas lebih banyak dari total aset menurut pendekatan stok. Sedangkan pada pendekatan aliran, perusahaan akan bangkrut apabila perusahaan tidak dapat menghasilkan aliran kas yang cukup. Jadi, secara umum, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Endri, 2009).

2.1.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kebangkrutan

Tidak seimbangnya antara ekuitas dan liabilitas perusahaan sering kali menjadi penyebab kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut penelitian Arens (1996), terdapat beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai keberlangsungan hidup suatu perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
2. Adanya gugatan hukum karena perkara pengadilan atau masalah serupa yang sudah terjadi dan dapat menyebabkan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.
3. Adanya kerugian yang ditangani perusahaan secara langsung atau kekurangan modal kerja.
4. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa.

Faktor internal dan faktor eksternal yang bersifat umum dan khusus juga dapat menjadi penyebab terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan menurut Munawir (2008).

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Antara lain sebagai berikut.
 - a. Sumber daya yang secara keseluruhan tidak terampil, berintegritas, loyal serta moral yang rendah sehingga mengakibatkan banyak terjadi kesalahan, kecurangan dan penyimpangan terhadap aturan dan kebijakan perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.
 - b. Terdapat manajemen yang tidak efisien dalam mengeluarkan biaya dibandingkan dengan pendapatan sehingga berakibat pada perusahaan yang terus mengalami kerugian dan dapat menjurus kepada kebangkrutan.
 - c. Terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah piutang dan modal yang dimiliki perusahaan yang berakibat pada beban bunga yang besar sehingga dapat memberatkan perusahaan dan pada akhirnya dapat menjurus pada kebangkrutan.
2. Faktor eksternal, berupa faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, serta tingkat campur tangan pemerintah dan perusahaan dapat menjadi faktor eksternal yang bersifat umum. Sedangkan pelanggan, pemasok, serta pesaing dapat menjadi faktor eksternal yang bersifat khusus.

2.1.3.3 Pihak-pihak yang Menggunakan Informasi Kebangkrutan

Informasi kebangkrutan perusahaan dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang membutuhkannya. Menurut Hanafi dan Halim (2003), informasi kebangkrutan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Pemberi pinjaman. Bagi calon kreditor, dalam pengambilan keputusan kedepannya serta untuk memonitor pinjaman yang telah diberikan, informasi kebangkrutan sangat bermanfaat.
2. Investor dan calon investor. Informasi kebangkrutan dapat digunakan oleh investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual surat-surat berharga atau obligasi suatu perusahaan.
3. Pihak pemerintah. Informasi kebangkrutan dipakai oleh pemerintah untuk menentukan tindakan yang perlu diambil untuk mencegah kebangkrutan pada sebuah perusahaan.
4. Akuntan. Informasi kebangkrutan berguna untuk para akuntan untuk menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen. Apabila manajemen bisa mendekteksi kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan dapat dilakukan.

2.1.4 Model Analisis Kebangkrutan

Untuk mengetahui apakah perusahaan tergolong ke dalam perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau tidak dapat diketahui setelah laporan audit dikeluarkan (Castrella *et al*, 2000). Alat analisis yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dalam memprediksi kebangkrutan dalam penelitian ini yaitu model *Springate*, *Altman Z-Score*, dan *Zmijewski*. Model *Springate* merupakan salah satu alat analisis yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 di *Simon Fraser University*, dengan menggunakan analisis multidiskriminan pada 40 perusahaan sebagai sampelnya.

Tingkat keakuratan yang dihasilkan model ini adalah 92,5%, menyusul *Brotheras* tahun 1979 mendapatkan tingkat keakuratan 88% dengan metode yang sama, dan *Sands* tahun 1980 dengan tingkat keakuratan 83%. Model yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah sebagai berikut.

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,04 X4$$

Keterangan : X1 : *working capital / total asset*

X2 : *net profit before interest and taxes / total asset*

X3 : *net profit before taxes / curent liabilities*

X4 : *sales / total asset*

Springate membagi kriteria penilaian kebangkrutan perusahaan ke dalam 3 kategori yaitu jika nilai S-Score $\leq 0,862$ maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan jika nilai S-Score nya $0,862 - 1,062$ maka perusahaan tersebut berada pada kondisi rawan kebangkrutan, sedangkan jika nilai S-Score $\geq 1,062$ maka perusahaan tersebut tidak berpotensi mengalami kebangkrutan (kondisi sehat).

Model *Altman* menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*. Untuk menghitung Z-Score, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Z = 0,717 Z1 + 0,874 Z2 + 3,107 Z3 + 0,420 Z4 + 0,998 Z5$$

Keterangan : $Z1$: *working capital / total asset*

$Z2$: *retained earning / total asset*

$Z3$: *earnings before taxes / total asset*

$Z4$: *book value of equity / book value of debt*

$Z5$: *sales / total asset*

Hasil akhir berupa nilai *Z-Score* dari masing-masing perusahaan akan dikelompokkan sesuai dengan standar nilai kritis yang ditetapkan oleh Altman yaitu apabila nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,99 maka perusahaan dikategorikan sehat atau tidak bangkrut. Apabila nilai *Z-Score* berada di antara 1,01 – 2,99 maka perusahaan dikategorikan rawan. Apabila nilai *Z-Score* lebih kecil dari 1,01, maka perusahaan dikategorikan tidak sehat atau berpotensi bangkrut.

Model *Zmijewski* menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Untuk mengukur *X-Score*, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$X = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

Keterangan : $X1$ = *return on asset (ROA)*

$X2$ = *leverage (debt ratio)*

$X3$ = *Likuiditas (current ratio)*

Hasil akhir berupa nilai *Zmijewski* dari masing-masing perusahaan akan dikelompokkan sesuai dengan standar nilai kritis yang ditetapkan *Zmijewski* yaitu semakin besar nilai *Zmijewski* (bernilai positif) maka berpotensi dikatakan sebagai perusahaan yang bangkrut. Apabila semakin kecil nilai *Zmijewski* (bernilai negatif) maka dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis potensi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan seperti penelitian Effendi (2018) menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Altman*, *Springate*, *Zmijewski*, *Foster* dan *Grover* pada emiten jasa transportasi darat yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI selama periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan lima perusahaan dengan jangka periode lima tahun mengalami potensi kebangkrutan menggunakan alat analisis *Altman Z-Score*. Berdasarkan alat analisis *Springate*, semua perusahaan dengan jangka periode lima tahun mengalami potensi kebangkrutan. Berdasarkan alat analisis *Zmijewski* terdapat empat perusahaan dengan jangka periode lima tahun tidak mengalami potensi kebangkrutan. Berdasarkan alat analisis *Foster* terdapat dua perusahaan dengan jangka periode lima tahun tidak mengalami potensi kebangkrutan. Sedangkan berdasarkan alat analisis *Grover* terdapat dua perusahaan dengan jangka periode lima tahun mengalami potensi kebangkrutan.

Kemudian penelitian Premananda (2021) yang memprediksi keberlangsungan perusahaan sub sektor hotel, pariwisata, dan restoran di era pandemi *Covid-19* menggunakan rasio keuangan berdasarkan metode *Altman Z-Score* menunjukkan

hasil dari 29 perusahaan yang diuji, dua belas perusahaan termasuk kategori sehat, empat perusahaan kategori rawan, dan tiga belas perusahaan kategori berpotensi bangkrut. Lalu penelitian Agustian dan Sofyan (2022) yang menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI dengan model *Altman Z-Score* menghasilkan enam belas perusahaan berada pada zona berbahaya sebelum pandemi *Covid-19* dan lima belas perusahaan yang masuk zona berbahaya selama pandemi *Covid-19*.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2022) yang menganalisis *financial distress* menggunakan model *Altman Z-Score* sebelum dan saat terjadinya pandemi *covid-19* pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata menunjukkan sebelum pandemi *covid-19*, 4 perusahaan cenderung bangkrut, 7 perusahaan berada di wilayah abu-abu, dan 20 perusahaan masuk dalam kategori sehat. Sedangkan selama pandemi *covid-19*, 12 perusahaan diperkirakan akan bangkrut, 5 perusahaan berada di wilayah abu-abu, dan 14 perusahaan yang berada pada kategori sehat. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Surwanti *et al.* (2022) yang menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan transportasi di Indonesia tahun 2014-2019 menggunakan model *Altman Z-Score* modifikasi, *Springate* dan *Zmijewski* yang menghasilkan 65 perusahaan berpotensi bangkrut dan 39 perusahaan dalam kategori sehat menurut model analisis *Altman Z-Score*, 115 perusahaan berpotensi bangkrut dan 17 perusahaan dalam kategori sehat menurut model analisis *Springate*, serta 111 perusahaan berpotensi bangkrut dan 21 perusahaan dalam kategori sehat menurut model analisis *Zmijewski*.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan transportasi, restoran, hotel, dan pariwisata, yang kemudian dianalisis menggunakan alat analisis potensi kebangkrutan *Springate*, *Altman Z-Score*, dan *Zmijewski*. Hasil dari penelitian ini kemudian dapat mengetahui apakah suatu perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan atau tidak bangkrut. Berikut gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Setelah melakukan analisis, maka diperlukan perbandingan terhadap laporan keuangan tahun 2022 untuk melihat kondisi perusahaan pasca pandemi apakah ada perbaikan, tetap, atau semakin buruk.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

